

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah termasuk penelitian kuantitatif kausalitas disebut juga dengan penelitian *ex post facto*. Dalam Paramita (2018:13) kata *ex post facto* diambil dari Bahasa latin yang berarti ‘setelah fakta’, ini berarti bahwa data dikumpulkan setelah fenomena/kejadian yang diteliti telah berlangsung. Penelitian ini dirancang untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, kebijakan deviden dan tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

3.2 Objek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini berupa variabel-variabel profitabilitas yang diprosikan sebagai *Return On equity* (ROE), variabel likuiditas yang diprosikan dengan *Current ratio* (CR), variabel kebijakan dividen yang di ukur dengan *dividen payout ratio* (DPR), tingkat pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan *asset growth* dan nilai perusahaan yang diwakilkan dengan rasio *Price Book Value* (PBV) yang terdapat pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder, data yang diperoleh dari sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder biasanya berbentuk dokumentasi atau data laporan yang sudah tersedia.

Dan data pada penelitian ini ialah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data eksternal. Data eksternal yang digunakan didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website idx (www.idx.co.id) periode 2017-2019.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 yang terdiri dari 182 perusahaan. Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki standar yang cenderung sama dan dapat mewakili populasi. Sampel sangat diperlukan karena tidak mungkin bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan populasi sebagai sumber data.

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2017:67) menyatakan bahwa *purposive sampling* ialah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. dengan tujuan sampel yang diambil memiliki kriteria sesuai dengan kriteria yang telah peneliti tentukan. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada periode penelitian tahun 2017-2019.
- b. Perusahaan manufaktur yang menghasilkan laba selama periode penelitian 2017-2019.

- c. Perusahaan manufaktur yang membagikan devidenya selama periode penelitian 2017-2019

Berdasarkan kriteria di atas, maka dapat dikatakan angka tahun pengamatan yang digunakan adalah tiga tahun berturut-turut, sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini adalah tiga tahun. Berikut adalah proses seleksi dalam memperoleh sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Kriteria Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019	182
Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut pada penelitian tahun 2017-2019	(57)
Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian pada tahun 2017-2019	(44)
Perusahaan manufaktur yang tidak membagikan devidenya selama periode penelitian 2017-2020	(47)
Sampel terpilih	34

Sumber: Hasil olah data 2021

Berdasarkan teknik pengambilan sampel dengan metode *purpose sampling* yang telah ditentukan, maka ditemukan sebanyak 34 perusahaan selama 3 tahun berturut-turut sehingga mendapatkan 102 data laporan keuangan.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah pilih untuk dijadikan sebagai penelitian oleh peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan 4 variabel independen yaitu Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2),

Kebijakan Dividen (X3), Tingkat pertumbuhan perusahaan (X4), dan 1 variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (Y).

a. Variabel Independen/Variabel Bebas (X)

Sugiyono (2014:39) menyatakan variabel independen ialah variabel yang mempengaruhi atau sebagai sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen menjelaskan bagaimana masalah dalam penelitian dipecahkan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen atau variabel bebas adalah sebagai berikut:

X1 = Profitabilitas yang diproksikan dengan rasio *Return On Equity* (ROE)

X2 = Likuiditas yang di proksikan dengan rasio *Current Ratio* (CR)

X3 = Kebijakan dividen yang di proksikan dengan rasio *deviden payout ratio* (DPR)

X4 = Tingkat pertumbuhan perusahaan yang di proksikan dengan rasio *asset growth*

b. Variabel Dependen/Variabel Terikat (Y)

Sugiyono (2014:39) menyatakan bahwa variabel dependen ialah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Dengan kata lain variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini ialah nilai perusahaan yang diwakilkan dengan *Price Book Value* (PBV)

3.5.2 Definisi Konseptual

a. Variabel Independen

Variabel independen ialah variabel yang menguraikan atau yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini ialah profitabilitas (X1), Likuiditas (X2) kebijakan dividen (X3) dan tingkat pertumbuhan perusahaan (X4)

1) Profitabilitas (X1)

Kasmir (2016:196) menyatakan profitabilitas sebagai penilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu entitas. Hal tersebut ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

2) Likuiditas (X2)

Kasmir (2016:130) menyatakan bahwa likuiditas atau sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi (Jariah, 2016).

3) Kebijakan Dividen (X3)

Paryanti (2016) menyatakan bahwa dividen adalah pembagian laba kepada pemegang saham dari suatu perusahaan secara proporsional sesuai dengan jumlah saham yang dipegang oleh tiap-tiap pemilik. Kebijakan dividen pada hakekatnya menentukan seberapa banyak pembagian keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan seberapa banyak yang akan ditahan. Maulidiana

(2019) menyatakan bahwa kebijakan deviden ialah kebijakan perusahaan apakah akan membayar atau tidak, menentukan besarnya deviden dan membayar deviden lebih dari periode sebelumnya.

4) Pertumbuhan Perusahaan (X4)

Pertumbuhan (*growth*) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama (Sudiani, 2016). Rasyid (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan ialah salah satu tujuan yang di inginkan baik oleh pihak dalam dan luar entitas dimana pertumbuhan ini akan membawa pengaruh yang baik bagi entitas dan pihak yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan seperti *investor, kreditor, dan shareholders*.

b. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen ialah variabel yang dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah nilai yang mencerminkan berapa harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan Maulidiana (2019). Nilai perusahaan akan meningkatkan pendapatan para pemegang saham secara optimal apabila harga saham perusahaan naik. Semakin tinggi harga saham suatu entitas, maka pendapatan para pemegang saham juga akan naik dan berdampak baik pula pada meningkatnya nilai perusahaan (Nurhayati, 2019).

Semakin tinggi PBV maka semakin tinggi pula tingkat kemakmuran dari para pemegang saham karena membuat investor percaya atas kinerja baik perusahaan kedepan. PBV merupakan indikator nilai perusahaan dari sudut pandang

keinginan pemegang saham. Pentingnya PBV bagi investor maupun calon investor adalah untuk menentukan keputusan berinvestasi.

3.5.3 Definisi Operasional

Operasional variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator. Variabel yang digunakan pada penelitian ini menunjukkan cara pengukuran dari masing-masing variabel tersebut.

1. Variabel Independen

a. Profitabilitas

Dalam penelitian ini profitabilitas (X1) diproksikan dengan *return of equity* (ROE). Sebagaimana penelitian yang dilakukan (Jayanti, 2018) menggunakan Perhitungan ROE :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equitas Pemegang Saham}}$$

b. Likuiditas

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). Rumus yang digunakan untuk menghitung CR sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur dengan *dividen payout ratio* (DPR) yang merupakan persentase laba bersih yang dibayarkan sebagai dividen tunai (Brigham, 2018:211). Melalui *dividen payout ratio* inilah bisa ditentukan besarnya dividen per lembar saham

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Perlembar Saham}}{\text{Laba Perlembar Saham}}$$

d. Pertumbuhan Perusahaan

Pengukuran pertumbuhan (*growth*) perusahaan dapat diukur dengan membandingkan antara total aktiva tahun bersangkutan (tahun ke-t) dikurangi jumlah total tahun sebelumnya (tahun ke t-1) kemudian dibagi jumlah total tahun sebelumnya (tahun ke t-1) (Tondok, 2019).

$$\text{Asset Growth} = \frac{\text{Total Aset } (t) - \text{Total Aset } (t - 1)}{\text{Total Aset } (t - 1)}$$

2. Variabel Dependen

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rasio *price to book value* (PBV). Brigham (2018:151) menyatakan *price to book value* (PBV) adalah rasio yang menunjukkan berapa besar perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif melalui jumlah modal yang diinvestasikan. Nilai perusahaan yang dicerminkan melalui harga saham perusahaan diukur dengan menggunakan rasio *price to book value* (PBV). PBV merupakan perbandingan antara nilai pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rumus PBV adalah sebagai berikut (Jayanti, 2018).

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$$

3.6 Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk menghitung, memeriksa, mengolah, dan pengambilan data-data secara sistematis dan obyektif dengan tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan.

Tabel 3.2.
Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
Profitabilitas	<i>Return On Equity</i>	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equitas Pemegang Saham}}$	Rasio
Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
Kebijakan Dividen	<i>DPR (Dividen Payout Ratio)</i>	$\frac{\text{Dividen Perlembar Saham}}{\text{Laba Perlembar Saham}}$	Rasio
Pertumbuhan Perusahaan	<i>Asset Growth</i>	$\frac{\text{Total Aset (t)} - \text{Total Aset (t-1)}}{\text{Total Aset (t-1)}}$	Rasio
Nilai Perusahaan	<i>PBV (Price To Book Value Ratio)</i>	$\frac{\text{Total Aset (t-1)}}{\text{Harga Perlembar Saham}} \times \frac{\text{Total Aset (t-1)}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$	Rasio

Sumber : Data diolah, 2021

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Dokumentasi, karena data yang digunakan dalam penelitian ialah data sekunder. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengcopy data dokumen yang berupa laporan keuangan tahunan yang sudah di publikasikan oleh perusahaan manufaktur dari tahun 2017.2019. data di peroleh dari website Bursa Efek Indonesia dengan alamat www.idx.co.id.
2. Metode Studi Pustaka, yaitu dengan melaksanakantelaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji bermacam literature pustaka seperti majalah, jurnal, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
2. Mengidentifikasi data yang di dapat sesuai kriteria-kriteria yang sudah di tentukan yang berupa variabel dari penelitian meliputi rasio profitabilitas, likuiditas, kebijakan deviden, pertumbuhan perusahaan dan nilai perusahaan.
3. Melakukan tabulasi data yang di dapat sesuai dengan variabel independen dan dependen yang di pakai dalam penelitian dengan menggunakan bantuan *microsoft excel*.
4. Memasukkan data penelitian yang bisa di lihat di ringkasan performa perusahaan dan menghitung manual data yang tidak tersedia di ringkasan performa.
5. Melakukan pengujian dari data yang telah di tabulasi dengan bantuan *spss for windows 24*, seperti uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi: uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas.
6. Mendiskripsikan hasil *output* yang di peroleh.
7. Melakukan uji hipotesis untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak, kemudian menyimpulkannya

3.8.1 Pengujian Asumsi Klasik

Digunakan untuk melihat asumsi-asumsi yang diperlakukan dalam analisis regresi linier yang terpenuhi. Beberapa uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Pengujian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah data berada berdistribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametik. Terdapat dua metode yang digunakan untuk melakukan uji ini diantaranya metode grafik dan metode uji *One Sample Kolmogorov – Smirnov* (Gunawan, 2018).

1. Metode grafik, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Histogram dan Normal $p - p$ *Plot of Regression Standardized Residual*. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, maka pola berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi.
2. Metode uji *One Sample Kolmogorov – Smirnov* menggunakan taraf 0,05. Jika nilai uji *Kolmogrov-Smirnov* $> 0,05$ atau 5% maka data dinyatakan berdistribusi normal, dan sebaliknya jika signifikan $<$ dari 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila didapatkan nilai signifikansi (Sig.) variabel profitabilitas, likuiditas, kebijakan deviden dan pertumbuhan perusahaan $> 0,05$, yang berarti H_0 diterima atau variabel profitabilitas, likuiditas, kebijakan deviden dan pertumbuhan perusahaan berdistribusi secara normal.
- 2) Begitu juga dengan nilai signifikansi (Sig.) nilai perusahaan $> 0,05$, yang berarti H_0 diterima atau variabel nilai perusahaan berdistribusi secara normal.
- 3) Apabila didapatkan nilai signifikansi (Sig.) variabel profitabilitas, likuiditas, kebijakan deviden dan pertumbuhan perusahaan $< 0,05$, yang berarti H_0 ditolak atau variabel profitabilitas, likuiditas, kebijakan deviden dan pertumbuhan perusahaan tidak berdistribusi secara normal.
- 4) Begitu juga dengan nilai signifikansi (Sig.) variabel nilai perusahaan $< 0,05$, yang berarti H_0 ditolak atau variabel nilai perusahaan tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018:107). Model regresi yang baik seharusnya adalah tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2012:105). Untuk mengetahui adanya multikolonieritas yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- (1) Jika nilai tolerance profitabilitas, likuiditas, kebijakan deviden dan pertumbuhan perusahaan $< 0,10$ dan $VIF > 10$ maka terjadi multikolonieritas

(2) Jika nilai tolerance profitabilitas, likuiditas, kebijakan deviden dan pertumbuhan perusahaan $> 0,10$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian (Umar, 2011). Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat dari nilai statistik *Durbin-Watson* pada tabel *Model Summary*. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, sebagai berikut :

1. Jika $dw < d_L$ artinya terdapat autokorelasi positif dalam model regresi.
2. Jika $dw > 4 - d_L$ artinya terdapat autokorelasi negatif dalam model regresi.
3. Jika $d_U < dw < 4 - d_U$ artinya tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.
4. Jika $d_L \leq dw \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq dw \leq 4 - d_L$ maka tidak ada keputusan atau tidak dapat disimpulkan

d. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Prawoto, 2017:63). Heteroskedastisitas bertujuan menguji pada apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada

tidaknya Heterokedastisitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan grafik pada program SPSS. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- 1) Jika terdapat pola tertentu, titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas atau dibawah angka 0 di sumbu Y maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui dan juga menganalisis kekuatan hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Sanusi (2011) mengemukakan bahwa regresi linear berganda pada dasarnya ialah perluasan dari regresi linear sederhana yaitu dengan menambah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas.

Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, kebijakan deviden dan pertumbuhan perusahaan. Variabel dependennya yaitu nilai perusahaan. Adapun persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan

A : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien Regresi (*Slope Coefisient*)

X1 : Profitabilitas

X2 : Likuiditas

X3 : Kebijakan Deviden

X4 : Pertumbuhan Perusahaan

ϵ : Error

3.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi yang ditunjukkan dengan besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 sampai 1. Dari koefisien determinasi (R^2) ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel bebas terhadap variasi naik turunnya variabel terikat yang biasanya dinyatakan dalam prosentase. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas.

Nilai yang menghampiri satu bermakna variabel-variabel memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dan akan meningkat nilainya sejalan dengan jumlah variabel bebas variabel profitabilitas (X1), likuiditas (X2), kebijakan deviden (X3) dan pertumbuhan perusahaan (X4).

3.8.4 Uji Hipotesis

Analisis regresi linier berganda sudah dilakukan maka langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh secara parsial maupun signifikan antara variabel bebas yaitu profitabilitas (X1), likuiditas (X2), kebijakan deviden (X3) dan pertumbuhan perusahaan (X4) terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan (Y).

a. Uji Parameter Individual (Uji t)

Uji parameter individual (Uji t) digunakan untuk menguji adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu (parsial). Pengujian ini menggunakan uji t, dengan melakukan perbandingan antara t- hitung dengan t-tabel dan dengan melihat nilai signifikansinya.

Berdasarkan perumusan masalah serta tujuan dalam penelitian ini, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama

H_0 : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H_{a1} : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2. Hipotesis Kedua

H_0 : Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H_{a2} : Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

3. Hipotesis Ketiga

H_0 : Kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H_{a3} : Kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan

4. Hipotesis Keempat

H_0 : Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H_{a4} : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Adapun penerimaan atau penolakan hipotesis dalam uji t berdasarkan nilai signifikansi sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ berarti variabel independen profitabilitas, likuiditas, kebijakan deviden dan pertumbuhan perusahaan secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen nilai perusahaan.
- 2) Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ berarti variabel independen profitabilitas, likuiditas, kebijakan deviden dan pertumbuhan perusahaan secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen nilai perusahaan.

Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel:

- 1) Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka ada pengaruh profitabilitas (X1), likuiditas (X2), kebijakan deviden (X3) dan pertumbuhan perusahaan (X4) terhadap nilai perusahaan (Y) individual atau hipotesis diterima.
- 2) Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka tidak ada pengaruh profitabilitas (X1), likuiditas (X2), kebijakan deviden (X3) dan pertumbuhan perusahaan (X4) terhadap nilai perusahaan (Y) secara individual atau hipotesis ditolak.